

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini penyalahgunaan NARKOBA atau NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif lainnya) semakin marak terdengar dari usia belasan sampai puluhan tahun, ekonomi sosial rendah sampai tinggi, baik laki-laki maupun perempuan tidak lepas dari sasaran peredaran NARKOBA.

NARKOBA adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. NARKOBA adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan.¹

Tahun 2007 sampai dengan 2011 diketahui bahwa tersangka kasus NARKOBA nasional berdasarkan tingkat pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi banyak ditemukan pada pelajar SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebanyak 117.147 kasus atau 61,9% dari total 189.294 kasus yang ditemukan. Kasus NARKOBA di kalangan pelajar SMA ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Data BNN menunjukkan di Indonesia kasus NARKOBA pada pelajar SMA tahun 2011 sebanyak 20.938 kasus atau 55,74%. Sedangkan di provinsi Banten berdasarkan tingkat pendidikan jumlah kasus NARKOBA dari tahun 2007

¹ Made Mangku Pastika dkk, *Pencegahan Penyalahgunaan NARKOBA Sejak Usia Dini* (Jakarta:Badan Narkotika Nasional,2008) hlm.27.

sampai dengan 2011 diketahui sebanyak 1.161 kasus NARKOBA pada pelajar tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi dan sebanyak 820 kasus atau 70,6% kasus NARKOBA ditemukan pada pelajar SMA. Berdasarkan jenis penggolongannya penggunaan narkoba mendominasi sebagian besar kasus yang ada yaitu sebanyak 98,8%, sedangkan selebihnya kasus psikotropika dan bahan adiktif lain yaitu masing-masing sebanyak 0,8% dan 0,2%.²

Menurut kesepakatan *Convention on the Rights of the Child (CRC)* yang juga disepakati Indonesia pada tahun 1989, setiap anak berhak mendapatkan informasi kesehatan reproduksi (termasuk HIV/AIDS dan NARKOBA) dan dilindungi secara fisik maupun mental. Namun realita yang terjadi saat ini bertentangan dengan kesepakatan tersebut, sudah ditemukan anak usia 7 tahun sudah ada yang mengkonsumsi NARKOBA jenis inhalan (uap yang dihirup). Anak usia 8 tahun sudah memakai ganja, lalu di usia 10 tahun, anak-anak menggunakan NARKOBA dari beragam jenis, seperti inhalan, ganja, heroin, morfin, ekstasi, dan sebagainya.³

Menurut *World Health Organization (WHO)* yang dikutip oleh Notoatmodjo menjelaskan bahwa remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa, dari jiwa kanak-kanak

² Badan Narkotika Nasional, *Data Tindak Pidana NARKOBA Tahun 2007-2011*, <http://bnn.go.id>

³ Kementerian Sosial R.I, *Penyebaran NARKOBA di Kalangan Anak-anak dan Remaja*, <http://galihpakuan.depsos.go.id>

menjadi jiwa dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dan ketergantungan menjadi relatif mandiri.⁴

Pencegahan penyalahgunaan NARKOBA adalah seluruh usaha yang ditujukan untuk mengurangi permintaan dan kebutuhan gelap NARKOBA. Selama permintaan itu ada, persediaan akan selalu ada, dan apabila permintaan itu berhenti atau berkurang, persediaan akan berkurang termasuk pasarnya.⁵

Pencegahan penyalahgunaan NARKOBA meliputi pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan primer atau pencegahan dini ditujukan kepada yang belum tersentuh NARKOBA, pencegahan sekunder yaitu pencegahan bagi kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan NARKOBA, dan pencegahan tersier yaitu pencegahan untuk mencegah kekambuhan. Pencegahan penyalahgunaan NARKOBA dilakukan dalam keluarga, sekolah, komunitas, tempat kerja, dan masyarakat luas, melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi dengan menggunakan berbagai media. Program pencegahan ditujukan kepada pengembangan positif serta tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat.⁶

SMAN 1 Kab. Tangerang terletak di lokasi yang dekat dengan pusat keramaian, letaknya yang strategis ini menyebabkan daerah ini rawan menjadi sasaran peredaran NARKOBA. Terbongkarnya penemuan tempat produksi NARKOBA tahun 2005 dan 2009 di wilayah Tangerang

⁴ Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2007) hlm.263.

⁵ Paulina G Padmohoedjo, *Pencegahan Penyalahgunaan NARKOBA*, (Jakarta:Yayasan Research Consultant Indonesia,2003) hlm.18.

⁶ Badan Narkotika Nasional, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan NARKOBA*, (Jakarta:BNN,2003) hlm. 55.

menyebabkan daerah ini rawan sebagai sasaran peredaran NARKOBA yang menjurus pada penyalahgunaan terutama pada golongan pelajar yang masih rentan terhadap NARKOBA.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan, diketahui bahwa langkah pencegahan telah dilakukan oleh pihak sekolah bekerja sama dengan satuan kepolisian sekitar dengan mengadakan seminar rutin kepada setiap siswa baru setiap tahunnya, adanya guru khusus bimbingan konseling diharapkan juga mampu membantu problem yang dialami para pelajar sehingga dapat menemukan pemecahan masalah secara tepat. Selain itu kegiatan lain seperti ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan baik kesenian seperti pentas seni dan pekan olahraga telah dilakukan sebagai program dalam upaya untuk menghindari penyalahgunaan NARKOBA bagi pelajar.

Di wilayah Banten sendiri kasus NARKOBA masih mengkhawatirkan, dari delapan wilayah di Banten, kasus NARKOBA yang masih tinggi terjadi di Kota dan Kabupaten Tangerang, disusul Kabupaten Serang, dan Kota Cilegon, katanya saat Rapat Koordinasi (Rakor) Penanggulangan NARKOBA di Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Banten di Serang (4/6). Menurut Wagub, daerah Banten menjadi daerah yang sangat rentan dengan banyaknya peredaran NARKOBA. Karena, Provinsi Banten memiliki Bandara Internasional dan Pelabuhan. Banten sangat strategis menjadi pintu gerbang masuknya NARKOBA antar pulau dan luar negeri.⁷

⁷ Harian Umum Pelita, *Kasus NARKOBA Banten Masih Tinggi Edisi Rabu 1 Mei 2013*, <http://pelita.or.id>

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan tentang NARKOBA dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NARKOBA di SMA Kab. Tangerang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi pokok permasalahan yaitu :

1. Tingginya angka kejadian kasus penyalahgunaan NARKOBA dikalangan pelajar khususnya pelajar SMA
2. Pelajar SMA (remaja) merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan umumnya sedang dalam masa pencarian jati diri, dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga rentan terhadap penyalahgunaan NARKOBA
3. Lokasi SMAN 1 Kab. Tangerang yang dekat dengan tempat produksi NARKOBA yang pernah ditemukan pada 2009 yang lalu menyebabkan daerah ini merupakan daerah yang rawan sebagai tempat peredaran NARKOBA
4. Wilayah tangerang merupakan wilayah yang paling rawan terhadap peredaran dan penyalahgunaan NARKOBA di Provinsi Banten karena letaknya yang dekat dengan ibu kota.
5. Pengetahuan remaja yang diperoleh dari sekolah akan menjadi pedoman remaja untuk berperilaku dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NARKOBA.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan NARKOBA, namun dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan batasan masalah agar dalam penjelasannya nanti akan lebih mudah, terarah dan sesuai dengan yang diharapkan serta terorganisir dengan baik. Penelitian hanya melihat pengetahuan yang dimiliki pelajar tentang NARKOBA dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NARKOBA.

1.4 Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang NARKOBA dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NARKOBA di SMAN 1 Kab.Tangerang ?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran hubungan antara pengetahuan tentang NARKOBA dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NARKOBA.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan yang dimiliki pelajar tentang NARKOBA
2. Mengidentifikasi tentang perilaku pada pelajar sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan NARKOBA

3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang NARKOBA yang dimiliki pelajar SMAN 1 Kab. Tangerang dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NARKOBA.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengetahuan tentang NARKOBA dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NARKOBA pada pelajar

2. Bagi Tempat Penelitian

- a. Laporan ini dapat digunakan sebagai salah satu audit internal kualitas belajar mengajar
- b. Memperoleh masukan positif untuk pengembangan program pencegahan penyalahgunaan NARKOBA.

3. Bagi Universitas Esa Unggul

- a. Dapat digunakan sebagai acuan dan sumber pemikiran untuk pengembangan dibidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya pendidikan kesehatan
- b. Memperkaya sumber ilmu pengetahuan bagi civitas akademika.